



## **“Apakah Allah Ada di Tengah-Tengah Kita?”**

**Keluaran 17:1-7**

Pastilah kita sudah sangat biasa mendengar lagu *Count Your Blessings* karya Johnson Oatman dan Edwin Othello Excell, yang dibahasa indonesiakan oleh Yamuger menjadi “Bila Topan K’ras Melanda Hidupmu”. Meskipun lagu ini amat menyentuh kehidupan kita sebagai orang percaya bahkan begitu sering kita menyanyikannya, namun menerapkannya dalam hidup bukanlah hal yang sederhana. Lagu ini mengajak kita untuk belajar menyadari kehadiran Tuhan dalam kehidupan kita dengan cara menghitung berkat-berkat-Nya. Dengan cara demikian diharapkan orang percaya tidak lagi merasa khawatir dalam hidupnya karena menyadari bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan mereka. Namun manusia tetaplah manusia yang hidupnya senantiasa dikuasai oleh kekhawatiran. Pengalaman manusia dari zaman ke zaman membuktikan hal ini! Bangsa Israel, umat yang dipilih Allah sendiri mengalami berulang kali krisis iman semacam ini. Contohnya dalam bacaan kita, terlontar sebuah pertanyaan yang sangat ironis “adakah Allah di tengah-tengah kita atau tidak?” pertanyaan ini menyembunyikan keraguan yang mendalam ketika umat Tuhan diperhadapkan dengan realita kehidupan dan tantangan. Pengharapan kepada Tuhan, dalam saat-saat seperti ini seperti sebuah keputusan yang naif, mempercayai sesuatu yang tidak kita lihat kepastiannya. Oleh sebab itu dalam catatan perjalanan bangsa Israel kita menemukan beberapa kali Israel berbelok dari jalan Allah dan kemudian menyerahkan dirinya kepada ilah-ilah yang mereka temui pada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah untuk sebuah kepastian dan pengharapan.

Iman kepada Allah sebenarnya bukan sesuatu yang mesti dibuktikan namun apabila bukti itu diperlukan maka yang dapat kita lakukan diantaranya adalah seperti lagu “*count your blessings*” yaitu mencoba menghitung dan mengidentifikasi berkat-berkat yang sudah kita terima dari Allah. Dengan demikian kita akan lekas di sadarkan bahwa peran Allah dalam kehidupan kita begitu nyata dan bukannya tidak kelihatan!

Tidak ada manusia yang sanggup menghitung perbuatan Allah dalam hidupnya apabila ia mau jujur mengakuinya. Yang sering terjadi kekuatiran yang terlalu besar

pada kehidupan kemudian menutupi kenyataan-kenyataan tersebut.

Musa sebagai hamba Tuhan berulang kali mengingatkan bahaya dari meragukan Allah, bahaya itu bukan datang dari Allah tetapi justru dari keraguan kita sendiri. Keraguan menjadikan kita orang-orang yang selalu hidup dalam kekhawatiran, kekhawatiran dapat lekas berubah menjadi ketakutan dan ketakutan menjadikan hidup kita tidak produktif karena dikuasai olehnya. Belajar menengok ke belakang, menghitung berkat, merenungkan perbuatan Tuhan, dan kemudian mengucap syukur akan membantu kita mengatasi semua itu. Andai saja Israel berhenti sejenak, melihat kebelakang kepada pertolongan Tuhan yang begitu luar biasa mestinya mereka akan segera diingatkan bahwa Tuhan yang Maha Besar itu ada di tengah-tengah mereka.

Jadi apa jawaban kita terhadap pertanyaan di atas? Ya! Tentu Allah ada dan akan terus ada di tengah kita!

-RA